

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang sedang perkembangan ekonomi yang cukup stabil, Indonesia dinilai oleh investor merupakan negara yang sangat strategis untuk menjadi tujuan investasi, baik investor dalam negeri maupun investor asing. Para investor mendapatkan informasi mengenai keadaan perusahaan melalui pasar modal dan keuangan auditan yang akan dipublikasikan oleh pihak perusahaan yang telah *go public* melalui *website* Pasar Modal Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut yang telah melakukan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar pada Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan tersebut memiliki pengaruh yang sangat penting, bukan hanya untuk calon investor dan investor, tetapi juga bagi para kreditor, bank, maupun masyarakat luas sebagai pedoman dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan sebagainya. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kegiatan operasi perusahaan yang dapat diperoleh para penggunanya. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik pokok yang berguna bagi penggunanya, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2012, hal. 5) nomor satu.

Yang menjadi perhatian penulis dari keempat karakteristik tersebut adalah pada karakteristik relevan, karena ketidaktepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan dapat menghilangkan relevansi dari laporan keuangan tersebut. Hal ini diatur dalam PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bapepam nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik butir 1.a yang berbunyi: Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) tentang standar pekerjaan lapangan mengatur mengenai prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Pelaksanaan standar audit tersebut berakibat kepada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit yang baik. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan oleh auditor maka semakin bagus pula laporan yang dihasilkan. Tetapi sebaliknya, jika standar audit tidak dipenuhi maka waktu yang dibutuhkan oleh auditor menjadi semakin singkat. Seperti yang dikatakan oleh Dyer dan McHugh (1975) bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Ashton *et al*: 1997, Halim: 2000). Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan akan menyebabkan kerugian pada pengguna karena hasil laporan keuangan tidak lagi dapat dipergunakan oleh para pengambil keputusan, seperti dikemukakan oleh (Prabandari dan Rustiana, 2007) “Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam membuat keputusan bisnis. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kurang bermanfaat apabila tenggang waktu antara akhir periode akuntansi dan waktu publikasi laporan keuangan semakin jauh.” Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji ulang faktor-faktor apa saja di dalam laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Peneliti memilih berfokus pada perusahaan-perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dalam beberapa waktu

terakhir banyak terjadi peristiwa-peristiwa penting mengenai kebijakan pemerintah yang berdampak langsung pada kegiatan operasi dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang mempengaruhi pelaporan dan penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut. Dimulai dari adanya Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Minerba yang mengatur perusahaan tambang tidak dapat diperkenankan melakukan kegiatan ekspor komoditasnya yang berupa bahan mentah tanpa melakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Kemudian adanya beberapa perusahaan yang mengalami renegotiasi kontrak atas kegiatan eksplorasinya, sehingga secara tidak langsung ini nantinya akan mempengaruhi jangka waktu pelaksanaan kegiatan audit yang dilakukan auditor terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sendiri telah dilaksanakan berulang kali oleh para peneliti dari luar negeri maupun para peneliti dari dalam negeri, dalam hal ini penulis menguji kembali variabel-variabel berikut: Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, laba/rugi, ukuran KAP, opini audit.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka lama *audit delay* yang diperlukan semakin singkat. Ini karena perusahaan yang berukuran besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Hasil penelitian oleh Carslaw & Kaplan (1991), Karim *et al.* (2006), Subekti & Widiyanti (2004), Utami (2006), Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan hasil penelitian Venny & Ubaidillah (2008) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Berikutnya tingkat profitabilitas, berdasarkan hasil penelitian oleh Carslaw & Kaplan (1991), Subekti & Widiyanti (2004), Ahmad & Kamarudin (2003), Wiwik Utami (2006) menunjukkan bahwa variabel tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Ashton *et al.* (1987), Hossain & Taylor (1998), Rachmawati (2008), Fathini & Atikah (2007), Venny & Ubaidillah (2008) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan *audit delay*.

Kemudian tingkat solvabilitas juga dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Menurut Candra Sari (2010), terdapat dua logika yang mendasari hubungan proporsi utang dengan *audit delay*. Pertama, proporsi utang berhubungan positif dengan *audit delay*. Terdapat beberapa alasan yang mendasari hubungan ini. Salah satunya proporsi utang yang tinggi merupakan sinyal perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (*bad news*).

Kedua, perusahaan dengan utang yang besar cenderung mendesak auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat dibanding perusahaan dengan utang yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor oleh para *stakeholder* yang pada dasarnya ingin melihat kinerja perusahaan dalam suatu periode serta mengawasi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka. Selain

itu, laporan keuangan yang tepat waktu memungkinkan *stakeholder* untuk menilai ulang kinerja keuangan jangka panjang dan posisi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat solvabilitas perusahaan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar dan Trisnawati (2010), Yaacob dan Ahmad (2011) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Kantor akuntan publik internasional atau yang di Indonesia lebih dikenal dengan *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Carslaw & Kaplan, 1991). Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya dan juga untuk mempertahankan reputasi mereka. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Hossain & Taylor, 1998).

Berikutnya adalah jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Pada hasil penelitian Ashton *et al.* (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), serta Ahmad dan Kamarudin (2001) yang dalam penelitiannya didapat kesimpulan bahwa *Audit Delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses

pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi panjang dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya serta perluasan lingkup audit (Elliott,1982:633).

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Abidin (2008), dan Iskandar dan Trisnawati (2010). Penelitian mereka menghasilkan kesimpulan bahwa pendapat auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Halim (2000) pada pengujian *univariate* dan *multivariate* juga menunjukkan bahwa pendapat yang diberikan Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran KAP, dan jenis opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran KAP, jenis opini audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak, diantaranya:

1. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* bagi auditor untuk di masa yang akan datang dalam merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya agar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dalam mengambil keputusan investasi yang berkenaan dengan isi laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi manajer dalam meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian dan penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena bila terjadi keterlambatan dapat mengurangi nilai perusahaan disisi *stakeholder* dan perusahaan, serta bisa merugikan perusahaan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan.

5. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dalam melakukan penelitian mengenai *Audit Delay*.

1.5. Sistematika Skripsi

Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian mengenai *Audit Delay* yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis serta model analisis penelitian.

Landasan teori membahas mengenai teori yang dipakai, yaitu teori pelayanan klien, teori kepatuhan, definisi *auditing*, definisi *audit delay*, ketepatan waktu, dan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian sebelumnya berisi determinan penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Hipotesis dalam penelitian ini berisi mengenai jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, dan jenis opini audit mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Model analisis penelitian menggambarkan hubungan antara jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, dan jenis opini audit dengan *audit delay*.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel tersebut adalah jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, ukuran KAP, dan jenis opini audit.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel-variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum subjek dan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil pembahasan dan saran yang diberikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

